

**PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA BIDANG AKUNTANSI  
DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS  
LAPORAN KEUANGAN DI POLRESTA PADANG**

*The Influence Of The Quality Of Human Resources In Accounting And Internal Control  
Systems On The Quality Of Financial Reports At Padang Police*

**Susri Hainil; Bakkareng; Dica Lady Silvera;**  
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Ekasakti  
*Email: [susrihainil@gmail.com](mailto:susrihainil@gmail.com)*

**ABSTRAK**

Kualitas Laporan Keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar, akurat dan jujur. Kualitas laporan keuangan sangat penting bagi pemangku kepentingan atau pengambil keputusan baik pihak internal maupun eksternal sehingga perlu adanya akuntabilitas laporan keuangan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan, dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel independen yaitu Kualitas Sumber Daya (SDM) Bidang Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Bidang Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern baik secara parsial maupun simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan di POLRESTA PADANG. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa kuesioner yang disebarakan kepada sampel penelitian dan diukur dengan skala likert (4 poin) dengan teknik pengumpulan data Observasi dan Kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang berhubungan langsung dengan bagian pelaporan keuangan di lingkungan POLRESTA Padang yang disebut Urusan Administrasi Bintara (Ba-Urmin) dengan metode pengambilan sampel menggunakan Total Sampling. Jumlah sampel yang digunakan adalah 51 orang dari 24 unit kerja. Metode analisis yang digunakan adalah uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik dan uji hipotesis serta regresi linier berganda. Data dianalisis menggunakan software SPSS versi 23.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan, namun secara parsial Kualitas Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sedangkan Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Penelitian ini menghasilkan nilai (Adjusted R Square) sebesar 0,764 (76,4%) sehingga untuk 1 Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah populasi dan melengkapi metode survey dengan wawancara. 2Bagi Polresta Padang untuk melihat pengaruh positif variabel Sistem Pengendalian Intern, disarankan kepada instansi kedepannya agar Sistem Pengendalian Intern lebih ditingkatkan lagi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan pada POLRESTA Padang.

**Kata Kunci :** Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

*THE INFLUENCE OF THE QUALITY OF HUMAN RESOURCES IN ACCOUNTING AND INTERNAL CONTROL SYSTEMS ON THE QUALITY OF FINANCIAL REPORTS AT PADANG POLICE*

**Susri Hainil; Bakkareng; Dica Lady Silvera;**  
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Ekasakti  
Email: [susrihainil@gmail.com](mailto:susrihainil@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Quality of Financial Statements is the extent to which the financial statements presented show true, accurate and honest information. The quality of financial statements is very important for stakeholders or decision makers both internal and external parties so there is a need for accountability of financial statements. There are several factors that affect the Quality of Financial Statements, in this study the authors use two independent variables namely Quality of Resources (HR) in the Field of Accounting and Internal Control Systems.*

*This study aims to examine the effect of the Quality of Human Resources (HR) in the Field of Accounting and Internal Control Systems both partially and simultaneously on the Quality of Financial Statements in the POLRESTA PADANG. The data used in this study are primary data in the form of questionnaires distributed to research samples and measured with a Likert scale (4 points) with Observation and Questionnaire data collection techniques. The population of this research is all of the employees who are directly related to the financial reporting division within the Padang POLRESTA environment called Bintara Administrative Affairs (Ba-Urmin) with a sampling method using Total Sampling. The number of samples used was 51 people from 24 work units. The analytical method used is the research instrument test, the classic assumption test and the hypothesis test and multiple linear regression. Data were analyzed using SPSS software version 23.*

*The results showed that all independent variables simultaneously affect the Quality of Financial Statements, but partially the Quality of Human Resources does not significantly influence the Quality of Financial Statements, while the Internal Control System positively influences the Quality of Financial Statements.*

*This study produces a value (Adjusted R Square) of 0.764 (76.4%) so that for 1 Researchers are further advised to increase the number of population and complete the survey method with interviews. 2For the Padang Police to see the positive influence of the Internal Control System variable, the agency is advised in the future so that the Internal Control System be further improved to improve the quality of financial statements at the Padang POLRESTA.*

**Keywords:** *Quality of Human Resources (HR) in Accounting and Internal Control Systems on the Quality of Financial Statements.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan akuntansi sektor publik di Indonesia semakin pesat dengan adanya Era Reformasi saat pelaksanaan Kebijakan Pemerintahan, Otonomi Daerah, dan Desentralisasi Fiskal yang menitik beratkan pada Pemerintahan. Kenyataan yang sedang terjadi dalam perkembangan sektor publik sekarang adalah menguatnya tuntutan akuntabilitas atas lembaga-lembaga publik di pusat maupun di daerah. Akuntabilitas merupakan bentuk kewajiban mempertanggung jawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya melalui suatu media pertanggung jawaban yang telah dilaksanakan secara periodik (Juwita, 2013). Akuntabilitas kunci yang sangat vital dalam mewujudkan, hal tersebut dilakukan dengan cara mengaudit laporan keuangan secara profesional.

Laporan keuangan bertujuan umum untuk memenuhi kebutuhan informasi dari semua kelompok pengguna. Dengan demikian, laporan keuangan pemerintah tidak dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik dari masing-masing kelompok pengguna. Namun demikian, berhubung laporan keuangan pemerintah berperan sebagai wujud akuntabilitas pengelolaan keuangan negara, maka komponen laporan yang disajikan setidaknya mencakup jenis laporan dan elemen informasi yang diharuskan oleh ketentuan peraturan perundang-undangan (*statutory reports*).

Fenomena yang terjadi di Kepolisian Negara Republik Indonesia yaitu pemahaman menyangkut sumber daya manusia, kompetensi dan analisis jabatan. Pemberdayaan sumber daya manusia adalah dasar untuk membentuk pemanfaatan sumber daya yang dinamis dalam organisasi. Dengan adanya pemberdayaan sumber daya manusia di tubuh Polri merupakan salah satu wujud nyata dalam organisasi Polri. Manajemen sumber daya manusia berbeda dengan manajemen personil dari segi ruang lingkup maupun orientasi. Manajemen sumber daya manusia melihat orang sebagai aset yang penting, yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan suatu organisasi, cakupan pegawai maupun lingkungan.

Fungsi operasional manajemen sumber daya manusia yang diterapkan dalam organisasi Polri meliputi penyediaan, penggunaan, perawatan, pemisahan tugas dan penyaluran personil dalam upaya peningkatan kesejahteraan personil. Dalam pemberdayaan sumber daya manusia partisipasi pegawai merupakan faktor yang penting. Pegawai yang dapat mengenali kebutuhan pelaksanaan tugas dan kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaannya.

Pemeriksaan atas laporan keuangan Kepolisian Negara Republik Indonesia oleh Badan Pemeriksa Keuangan adalah memberikan Opini atas penyajian laporan keuangan. Pemeriksaan dilakukan dengan berpedoman pada Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) yang ditetapkan dengan peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Nomor 01 Tahun 2017.

Suatu program pengembangan ditetapkan suatu sasaran, proses, waktu dan metode pelaksanaannya. Sehingga program harus dibuat perencanaan terlebih dahulu, karena metode pengembangan didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai. Pertimbangan promosi adalah kecakapan, orang yang ahli mendapat prioritas pertama dalam promosi. Kecakapan adalah total dari semua keahlian yang diperlukan untuk mencapai hasil yang bisa dipertanggungjawabkan (Jaya Antika, 2018).

Penyusunan laporan keuangan yang berkualitas membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki keahlian dan pemahaman atas aturan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan. Sumber daya manusia

merupakan faktor penting demi terwujudnya tujuan secara efektif dan efisien. Faktor penting seseorang mencapai kinerja yang tinggi dalam pekerjaannya yaitu dengan perencanaan, melaksanakan, dan mengendalikan entitas yang bersangkutan (Jaya Antika, 2018).

Menurut Elvin Andrianto (2017), Kualitas laporan keuangan pemerintah dipengaruhi oleh Kualitas Sumber Daya Manusi, dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah. Hasil penelitian Elvin Andrianto (2017) menyatakan bahwa Kualitas Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Kualitas laporan keuangan berguna sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi untuk pihak yang memiliki kepentingan. Dengan demikian, dibutuhkan sumber daya manusia yang berkeahlian dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas .

Kualitas Sumber Daya Manusia merupakan faktor yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. Kualitas Sumber Daya Manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang memadai. Dalam pengelolaan keuangan satuan kerja harus memiliki sumber daya manusia dengan kapasitas yang memadai yang didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan, atau mempunyai pengalaman di bidang keuangan, sehingga untuk menerapkan sistem akuntansi, sumber daya manusia yang memiliki kapasitas yang memadai akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik. Kegagalan sumber daya manusia dalam memahami logika akuntansi disebabkan karena sumber daya manusia tidak dibekali dengan pendidikan, pelatihan, dan pengalaman di bidang keuangan, hal tersebut berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidak sesuaian laporan dengan standar yang ditetapkan pemerintah (Ruri Windiastuti, 2013).

Selain kualitas sumber daya manusia, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah yang memadai juga sangat diperlukan. Sistem pengendalian intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Menurut BPK RI, kelemahan sistem pengendalian intern merupakan faktor yang menyebabkan pengecualian opini laporan keuangan pemerintah. Kelemahan sistem pengendalian intern pemerintah dapat menyebabkan kesalahan pencatatan dan penyimpangan dalam pelaporan keuangan. Masih ditemukannya penyimpangan dalam pemeriksaan laporan keuangan menunjukkan bahwa laporan keuangan pemerintah belum memenuhi karakteristik yang diisyaratkan yaitu, keandalan.

Pengelolaan keuangan di Polresta Padang dilatarbelakangi oleh Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomo 04 Tahun 2014 tentang Administrasi pertanggungjawaban keuangan di Lingkungan Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Berdasarkan dari uraian diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena sebagian besar penelitian sebelumnya mengenai kualitas sumber daya manusia, penerapan sistem atau teknologi yang berhubungan dengan entitas pemerintahan, serta penelitian mengenai kualitas sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan di bidang keuangan pada kepolisian resor masih sangat terbatas.

## Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan. Laporan keuangan terutama digunakan untuk mengetahui nilai sumber daya ekonomi yang dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan operasional pemerintahan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan, dan membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan (Ruri Windiastuti, 2013)

Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 Tentang Standar akuntansi Pemerintahan, menyatakan bahwa “laporan keuangan merupakan laporan yang tersruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan” (PP No.71 Tahun 2010). Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2010 tentang pelaporan keuangan dan kinerja instansi pemerintah. “laporan Keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan negara/daerah selama suatu periode” (PP No.8 Tahun 2006)

Kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Kualitas laporan keuangan sangat penting bagi para pengambil keputusan internal maupun pihak eksternal, kualitas dari laporan keuangan sangat banyak pengukurannya. Kemudian, kualitas laporan keuangan juga di perkuat oleh opini yang di berikan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Dibutuhkannya sumber daya yang berkualitas dan kompeten untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan sistem internal yang baik maupun yang efektif. Latar belakang pendidikan yang sesuai, contohnya penyusunan laporan keuangan haruslah dari pendidikan akuntansi, sering mengikuti pelatihan, dan memiliki pengalaman di bidang keuangan atau akuntansi. Sehingga, sumber daya manusia tersebut dapat berpikir secara akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan tersebut.

Pengendalian internal yang baik mampu mewujudkan kualitas informasi laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas. Struktur dari pengendalian yang memadai akan berdampak pada laporan yang dihasilkan lebih dapat diandalkan. Dalam pengelolaan laporan keuangan negara biasanya di kenal dengan azas – azas yang telah berlaku umum dan sering di pergunakan saat pengelolaan keuangan yaitu seperti tahunan, kesatuan, dan spesialisitas. Dimaksud dengan azas tahunan berarti pembatasan masa berlakunya suatu anggaran untuk suatu tahun periode (Elvin Andrianto, 2017).

### a. Komponen laporan keuangan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, laporan keuangan pokok terdiri dari :

#### 1. Laporan Realisasi Anggaran (LRA)

Laporan ralisasi anggaran menyajikan informasi realisasi pendapatan dan belanja, yang masing-masing dibandingkan dengan anggarannya dalam satu periode. Laporan realisasi anggaran mengungkapkan kegiatan keuangan pemerintah pusat/daerah yang menunjukkan ketaatan terhadap APBN dengan menyajikan ikhtiar sumber, alokasi dan penggunaan sumber daya ekonomi yang dikelola oleh pemerintah pusat/daerah dalam satu periode pelaporan.

Laporan realisasi anggaran menyajikan sekurang-kurangnya unsur-unsur sebagai berikut:

##### a. Pendapatan

Yaitu semua penerimaan rekening Kas Umum Negara yang menambah ekuitas dana lancar dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak

pemerintah, dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.

b. Belanja

Adalah semua pengeluaran dari rekening Kas Umum Negara yang mengurangi ekuitas dana lancar dalam periode tahun anggaran bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.

c. Transfer

Adalah penerimaan atau pengeluaran uang dari suatu entitas pelaporan dari/kepada entitas pelaporan lain, termasuk dana perimbangan dan dana bagi hasil.

d. Surplus/defisit

Adalah selisih lebih/kurang antara pendapatan dan belanja selama satu periode pelaporan.

e. Pembiayaan

Adalah setiap penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun tahun-tahun anggaran berikutnya.

2. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan suatu entitas pelaporan mengenai asset, kewajiban dan ekuitas dana pada tanggal tertentu. Masing-masing unsur didefinisikan sebagai berikut :

- a. Aset adalah sumber ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh baik oleh pemerintah maupun masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya non keuangan yang diperlukan untuk menyediakan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya.
- b. Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- c. Ekuitas dana adalah kekayaan bersih pemerintah yang merupakan selisih antara asset dan kewajiban pemerintah.

3. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

CALK adalah bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang penjelasan pos-pos laporan keuangan dalam rangka pengungkapan yang memadai. CALK ditujukan agar laporan keuangan dapat dipahami dan dibandingkan dengan laporan keuangan entitas lainnya.

4. Laporan Arus Kas (LAK)

Laporan arus kas menyajikan informasi kas sehubungan dengan aktivitas operasional, inventaris aset non keuangan, pembiayaan, dan transaksi non anggaran yang menggambarkan saldo awal, penerimaan, pengeluaran dan saldo akhir kas pemerintah pusat/daerah selama periode tertentu. Unsur yang mencakup dalam laporan arus kas terdiri dari penerimaan dan pengeluaran kas, yang masing-masing didefinisikan sebagai berikut :

- a. Penerimaan kas adalah semua aliran kas yang masuk ke Bendahara Umum.
- b. Pengeluaran kas adalah semua aliran kas yang keluar dari Bendahara Umum

5. Laporan Perubahan Ekuitas (LPE)

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Suatu entitas pelaporan yang menyajikan laporan perubahan ekuitas maka menyajikan

sekurang-kurangnya pos-pos:

- a. Sisa lebih/kurang pembiayaan anggaran.
- b. Setiap pos pendapatan dan belanja beserta totalnya seperti diisyaratkan dalam standar-standar lainnya, yang diakui secara langsung dalam ekuitas.
- c. Efek kumulatif atas perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang mendasar diatur dalam suatu standar terpisah.

**b. Indikator Kualitas Laporan Keuangan**

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas laporan keuangan pemerintah yaitu menurut PP No.71 Tahun 2010, diantaranya:

1. Relevan

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Dengan demikian, informasi laporan keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Informasi yang relevan :

a. Memiliki manfaat umpan balik (*feedback value*)

Informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi mereka di masa lalu.

b. Memiliki manfaat prediktif (*predictive value*)

Informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.

c. Tepat waktu

Informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.

d. Lengkap

Informasi akuntansi keuangan pemerintah disajikan selengkap mungkin, yaitu mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

2. Andal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Informasi yang andal memenuhi karakteristik:

a. Penyajian Jujur

Informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

b. Dapat Diverifikasi (*verifiability*)

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh.

c. Netralitas

Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.

3. Dapat Dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan

entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dilakukan secara internal dan eksternal. Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dilakukan dari tahun ke tahun. Perbandingan secara eksternal dapat dilakukan bila entitas yang diperbandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama.

#### 4. Dapat Dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

#### c. Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

Menurut Andrianto (2017) Kualitas laporan keuangan pemerintah dipengaruhi oleh faktor kapasitas sumber daya manusia, pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern pemerintah, dan komitmen organisasi. Hasil Penelitian Andrianto (2017) menyatakan bahwa Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

#### d. Periode Pelaporan

Laporan keuangan disajikan sekurang-kurangnya sekali dalam setahun. Penyajian laporan keuangan sebagai laporan pertanggungjawaban pelaksanaan APBN diwajibkan untuk setiap periode tahun anggaran APBN, dimana dalam masa satu tahun anggaran terhitung mulai 1 Januari sampai dengan tanggal 31 Desember. Dengan demikian, periode pelaporan keuangan tahunan adalah per tanggal 31 Desember untuk neraca, dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember untuk Laporan Realisasi Anggaran.

Dalam situasi tertentu, tanggal pelaporan suatu entitas berubah dan laporan keuangan tahunan disajikan dengan suatu periode yang lebih panjang atau lebih pendek dari satu tahun.

Sesuai dengan UU Nomor 17 Tahun 2003 tentang keuangan negara, batas waktu penyampaian laporan keuangan sebagai laporan pertanggungjawaban pelaksanaan APBN selambat-lambatnya 6 bulan setelah berakhirnya tahun anggaran. Dengan demikian, kegunaan laporan keuangan tersebut berkurang bilamana laporan tidak tersedia bagi pengguna dalam suatu periode tertentu setelah tanggal pelaporan.

#### a. Indikator Kualitas Sumber Daya Manusia

Menurut Andrianto (2017) Kualitas Sumber Daya Manusia dapat diukur melalui:

##### 1. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah proses sistematis mengubah tingkah laku seseorang untuk mencapai tujuan organisasi. Pendidikan dapat dibagi menjadi :

- a. Pendidikan formal
- b. Pendidikan informal
- c. Pendidikan nonformal

##### 2. Pelatihan

Pelatihan yang baik, harus berkaitan dengan keahlian dan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaannya, pelatihan adalah usaha untuk memperbaiki performa pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya, atau satu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaannya.

##### 3. Pengalaman

Pengalaman dilihat dari lamanya seseorang bekerja. Dengan pengalaman, seseorang

akan terbiasa melakukan suatu pekerjaan dan mempunyai wawasan yang luas serta mudah beradaptasi dengan lingkungan (Ra Jaya Antika, 2018).

Menurut (Ra Jaya Antika, 2018), untuk menilai kapasitas dan kualitas sumber daya manusia dalam melaksanakan suatu fungsi, termasuk akuntansi, dapat dilihat dari:

a. Tanggung Jawab

Tanggung jawab dapat dilihat dari atau tertuang dalam deskripsi jabatan. Deskripsi jabatan merupakan dasar untuk melaksanakan tugas. Tanggung jawab yang baik adalah dapat memahami dan melaksanakan tugas sesuai deskripsi jabatan.

b. Kompetensi Sumber Daya

Dapat dilihat dari latar belakang pendidikan, pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti, dan dari keterampilan yang dinyatakan dalam pelaksanaan tugas.

### **Sistem Pengendalian Internal**

Dalam rangka pencapaian visi, misi, dan tujuan serta pertanggungjawaban kegiatan instansi pemerintah, pimpinan instansi wajib menerapkan setiap unsur dari Sistem Pengendalian Internal. Untuk memastikan bahwa Sistem Pengendalian Internal tersebut sudah dirancang dan diimplementasikan dengan baik, dan secara memadai diperbaharui untuk memenuhi keadaan yang terus berubah perlu dilakukan pemantauan secara terus-menerus. Pimpinan instansi pemerintah melakukan pemantauan antara lain melalui evaluasi terpisah atas Sistem Pengendalian Internalnya masing-masing unit untuk mengetahui kinerja dan efektifitas Sistem Pengendalian Internal serta cara meningkatkannya. Pemantauan juga berguna untuk mengidentifikasi dan mengatasi risiko utama seperti penggelapan, pemborosan, penyalahgunaan, dan salah – kelola.

**a. Pengertian Sistem Pengendalian Internal**

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 Sistem pengendalian Internal adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, yang kemudian disingkat SPIP adalah Sistem Pengendalian Internal yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah, yang masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengendalian umum

Pengendalian ini meliputi pengamanan sistem informasi, pengendalian atas akses, pengendalian atas pengembangan dan perubahan perangkat lunak aplikasi dan sistem, pemisahan tugas, dan kontinuitas pelayanan.

2. Pengendalian aplikasi

Pengendalian ini meliputi pengendalian otorisasi, pengendalian kelengkapan, pengendalian akurasi, dan pengendalian terhadap keandalan pemrosesan dan file data.

**b. Tujuan Sistem Pengendalian Internal**

Tujuan penggunaan ini adalah untuk menentukan apakah pengendalian telah berjalan seperti yang telah dirancang dan apakah orang yang melaksanakan memiliki kewenangan serta kualifikasi yang diperlukan untuk melaksanakan pengendalian secara efektif. Beberapa hanya berhubungan secara tidak langsung dengan akuntansi, seperti Undang-Undang perlindungan hukum dan hak sipil, sementara yang lainnya berkaitan erat dengan akuntansi, seperti peraturan pajak penghasilan dan kecurangan.

### c. Indikator Sistem Pengendalian Internal

#### 1. Lingkungan Pengendalian:

Pimpinan wajib menciptakan dan memelihara lingkungan pengendalian yang menimbulkan perilaku positif dan kondusif untuk penerapan Sistem Pengendalian Internal dalam lingkungan kerjanya. Kegiatan Pengendalian

#### 2. Informasi dan Komunikasi

Komunikasi atas informasi wajib diselenggarakan secara efektif.

a. Informasi

b. Komunikasi

c. Bentuk dan sarana komunikasi

#### 4. Pemantauan pengendalian intern

Pimpinan/pengurus wajib melakukan pemantauan Sistem Pengendalian Internal melalui:

a. Pemantauan berkelanjutan

b. Evaluasi terpisah

c. Penyelesaian audit

#### 5. Penilaian Risiko

Pengendalian intern harus memberikan penilaian atas risiko yang dihadapi unit organisasi baik dari luar maupun dari dalam. Penilaian risiko merupakan identifikasi entitas dan analisis terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan survey. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya (Sugiyono,2012:29). Metode verifikasi adalah menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan (Arikunto,2002:86). Survey statistik adalah suatu proses pengumpulan data primer dengan menanyai responden untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan (Hakim,2010:26)

### 1. Kualitas Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi (X1)

Dalam penelitian ini kualitas SDM yang merupakan variabel independen diukur menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh (Syifa, 2014) dan disesuaikan dengan topik penelitian dimana semua pertanyaan diukur dengan kualitas sumber daya manusia bidang akuntansi adalah kemampuan eksplisit untuk melakukan pelaporan keuangan secara objektif, cermat, dan seksama demi memperoleh pencapaian tertinggi. Indikator kualitas sumber daya manusia bidang akuntansi meliputi pengalaman pelaporan, pendidikan formal yang diperoleh, dan pelatihan dalam bidang akuntansi keuangan.

### 2. Sistem Pengendalian Internal (X2)

Sistem Pengendalian Internal ( $X_2$ ) adalah proses yang dirancang oleh manajemen untuk memberikan jaminan atau keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset Negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Indikator variabel sistem pengendalian internal ( $X_2$ ) dilihat dari lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan, yang didasarkan pada PP No.60 Tahun 2008.

### 3. Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Laporan keuangan merupakan media bagi sebuah entitas, dalam hal ini pemerintah untuk mempertanggungjawabkan kinerja keuangannya kepada publik. Pemerintah harus mampu menyajikan laporan keuangan yang mengandung informasi keuangan yang berkualitas. Dalam Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dijelaskan bahwa laporan keuangan berkualitas itu memenuhi karakteristik: Relevan, Andal, Dapat dibandingkan, dan Dapat dipahami.

#### Teknik Analisis Data

##### 1. Uji Instrumen Penelitian

###### a. Uji Validitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan mengukur apa yang perlu diukur. Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi dari masing-masing pertanyaan.

Jika dari hasil analisis tersebut diperoleh  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka data tersebut adalah signifikan (valid) berarti layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis. Syarat jika uji validitas dengan nilai tabel pada taraf signifikan sebesar  $\alpha < 0,05$  artinya adalah valid.

###### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengukur kesesuaian hasil-hasil pengukuran di tingkat kenyataan empiris. Dengan kata lain, data yang valid sudah pasti reliabel namun, data yang reliabel belum tentu valid. Untuk menguji reliabilitas atau keandalan alat ukur, instrumen dalam penelitian ini digunakan koefisien *Cronbach Alpha*. Adapun kaidah keputusan menggunakan nilai koefisien *Cronbach Alpha* yaitu jika nilai koefisien  $\geq 0,60$  maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

##### 2. Uji Asumsi Klasik

Untuk menilai regresi berganda, ada beberapa langkah pengujian asumsi yang harus dilakukan agar memperoleh regresi yang baik yaitu sebagai berikut:

###### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah menguji apakah model regresi antara variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016).

###### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

###### c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka terjadi heteroskedastisitas, apabila ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka, tidak terjadi heteroskedastisitas.

##### 3. Uji Hipotesis

###### a. Pengujian dengan Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh dari variabel bebas yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel terikatnya.

###### b. Menguji hipotesis dengan Uji t (uji parsial)

Uji t (uji parsial), yaitu untuk menguji apakah variabel independen, secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah

sebagai berikut :  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, jika  $\text{sig (p-value)} < (\alpha=0,05)$  dan koefisien regresi masing-masing variabel sesuai dengan yang diprediksikan.

c. Uji Signifikansi Simultan (uji statistik F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

d. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya (Ghozali, 2016). Semakin besar koefisien determinasi, semakin baik variabel independen menjelaskan variabel dependennya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel dependen yaitu Kualitas Laporan Keuangan di POLRESTA PADANG dengan beberapa variabel independen yaitu Kualitas SDM bidang Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal. Hasil pengujian regresi linear berganda dapat dilihat dalam tabel berikut.

Dari persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- Konstanta (Nilai Mutlak Kualitas Laporan Keuangan) apabila Kualitas SDM bidang Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal = 0, maka nilai Kualitas Laporan Keuangan sebesar 5,906. Nilai konstanta nilai negatif memiliki arti jika diasumsikan variabel independen yaitu Kualitas SDM bidang akuntansi ( $X_1$ ) dan Sistem Pengendalian Internal ( $X_2$ ), maka akan menurunkan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 5,906.
- Koefisien regresi Kualitas SDM bidang Akuntansi sebesar - 0,265 yang artinya Kualitas SDM bidang Akuntansi tidak terdapat pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
- Koefisien regresi Sistem Pengendalian Internal sebesar 0,882 yang artinya terdapat pengaruh positif antara Sistem Pengendalian Internal dengan Kualitas Laporan Keuangan, apabila Sistem Pengendalian Internal meningkat sebesar satu satuan, maka Kualitas Laporan Keuangan juga mengalami peningkatan sebesar 0,882 satuan dan begitupun sebaliknya. Dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan atau tetap.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji – T)

Uji signifikansi parameter individual (Uji – T) dilakukan untuk menguji apakah suatu variabel independen (Kualitas SDM bidang Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal) secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Kualitas Laporan Keuangan). Dimana besarnya  $\alpha$  yang digunakan dalam uji ini adalah 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini menurut Syaiful Bahri (2018 : 194) adalah jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  atau  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  atau  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

Dengan  $n = 51$  ;  $k = 3$  ;  $df = 48$  ( $51 - 3$ ). Sehingga nilai  $t_{tabel}$  adalah 2,011. Pada penelitian ini uji t digunakan untuk menguji  $H_1, H_2$ , hasil perhitungan uji – t dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Variabel Kualitas SDM bidang Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian Kualitas SDM bidang Akuntansi diperoleh nilai t sebesar – 1,248. Tingkat signifikansi menunjukkan 0,218 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini berarti menolak  $H_a$  dan dapat disimpulkan bahwa Kualitas SDM bidang Akuntansi secara parsial signifikan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dengan kata lain hipotesis pertama yang menyatakan “Kualitas SDM bidang Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan” **ditolak**.

2. Pengaruh Variabel Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian Sistem Pengendalian Internal diperoleh nilai t sebesar 11,393. Tingkat signifikansi menunjukkan 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini berarti menerima  $H_a$  dan dapat disimpulkan bahwa Sistem Pengendalian Internal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dengan kata lain hipotesis kedua yang menyatakan “Sistem Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan” **diterima**.

### Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji – F)

Dari hasil diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $81,884 \geq F_{tabel}$  3,19 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikannya  $\leq 0,05$  (5%). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_3$  diterima, artinya terdapat pengaruh Kualitas SDM bidang Akuntansi ( $X_1$ ) dan Sistem Pengendalian Internal ( $X_2$ ) signifikan secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan di POLRESTA PADANG ( $Y$ ).

### Analisa Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dari hasil penelitian menunjukkan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,764. Hal ini menandakan bahwa variasi variabel Kualitas Sumber Daya Manusia bidang Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal dapat menjelaskan 76,4 % variansi variabel kualitas Laporan Keuangan. Sedangkan sisanya, yaitu 23,6 % dijelaskan oleh faktor faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

### Pembahasan

Terdapat 3 hipotesis yang diuji dalam penelitian ini.

#### Pengaruh Kualitas SDM bidang Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan di POLRESTA PADANG

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel Kualitas SDM bidang Akuntansi, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,248 \leq t_{tabel}$  sebesar 2,011 dengan nilai signifikan sebesar 0,218 dimana nilai signifikannya  $> 0,05$ . Jika nilai  $t_{hitung}$  besar dari  $t_{tabel}$  dan Signifikan lebih kecil dari 0,05 maka  $H_a$  diterima, begitupun sebaliknya (Syariful Bahri, 2018 : 194). Ditambah dengan penjelasan nilai Beta yang didapat sebesar - 0,102. Jika nilai Beta lebih besar dari 0,00 maka hal ini terdapat pengaruh variabel X terhadap Y (Sugiono,2016). Hal ini menunjukkan bahwa Kualitas SDM bidang Akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan di POLRESTA

PADANG.

Dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan cermat, akurat dan sesuai dengan Sistem Akuntansi Pemerintah (SAP) atau Standar Akuntansi untuk instansi Polisi Republik Indonesia (Polri) agar menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Namun selain faktor SDM terdapat faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan POLRESTA seperti masalah kurangnya pendidikan terhadap pengelolaan. Akan tetapi dalam hal ini tidak menutup kemungkinan untuk mendapatkan hasil yang maksimal suatu instansi atau organisasi harus mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas untuk mendapatkan laporan keuangan yang berkualitas.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menyatakan bahwa Kualitas SDM bidang Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan hal ini menunjukkan semakin baik keahlian atau kualitas SDM belum tentu dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan POLRESTA. Hal ini berarti pemahaman, skill dan kemampuan anggota bagian keuangan belum tentu mempengaruhi kualitas dari laporan keuangan yang dibuat oleh POLRESTA. Tanggung jawab dan loyalitas anggota bagian keuangan membuat laporan keuangan menjadi baik karena dengan keahlian terbatas namun masa kerja yang lama membuat para anggota bagian keuangan telah paham dan mengerti bagaimana pengelolaan dan pelaporan keuangan.

Penelitian ini sesuai atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ra Jaya Antika (2018) yang menyatakan Kualitas SDM bidang Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Akan tetapi, penelitian ini tidak berhasil mendukung penelitian yang dilakukan oleh Elvin Andrianto (2017) dan Triyanti (2017) yang menyatakan adanya pengaruh secara signifikan Kualitas SDM bidang Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

### **Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan di POLRESTA PADANG**

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel Sistem Pengendalian Internal, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $11,393 \geq t_{tabel}$  sebesar 2,011 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dimana nilai signifikannya  $\leq 0,05$ . Jika nilai  $t_{hitung}$  besar dari  $t_{tabel}$  dan Signifikan lebih kecil dari 0,05 maka  $H_a$  diterima (Syaiful Bahri, 2018 : 194). Ditambah dengan penjelasan nilai Beta yang didapat sebesar 0,930. Jika nilai Beta lebih besar dari 0,00 maka hal ini terdapat pengaruh variabel X terhadap Y (Sugiono, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan di POLRESTA PADANG.

Secara teori, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan posisi keuangan, laporan L/R, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (IAI, 2018). Suatu laporan keuangan dapat memberi manfaat bagi para pemakainya, maka laporan keuangan tersebut harus mempunyai nilai informasi yang berkualitas dan berguna dalam pengambilan keputusan. Kualitas laporan keuangan tersebut tercermin dari ukuran – ukuran normatif yang diwujudkan dalam informasi akuntansi agar dapat memenuhi tujuannya. Laporan keuangan yang andal terpenuhi jika informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan yang material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Untuk itu, diperlukan adanya sistem pengendalian internal (SPI).

Sistem pengendalian internal merupakan hal yang paling penting dalam suatu

instansi. Tanpa adanya sistem ini, maka akan sering terjadi kecurangan yang akan merugikan instansi itu sendiri. Dalam menyusun laporan keuangan, akuntansi dihadapkan pada kemungkinan bahaya penyimpangan dan ketidaktepatan. Untuk meminimumkan bahaya ini, profesi akuntansi mengesahkan seperangkat standar dan prosedur umum yang disebut prinsip – prinsip akuntansi yang diterima umum. Untuk instansi pemerintahan dipakailah standar akuntansi pemerintahan(SAP).

Maka rasionalnya adalah sistem pengendalian internal dapat memperbaiki berbagai kebijakan terkait dengan catatan keuangan, memberikan keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan pemerintah(SAP) serta penerimaan dan pengeluaran telah sesuai dengan otorisasi yang memadai, memberikan keyakinan yang memadai atas keamanan aset yang berdampak material pada laporan keuangan. Jika penerapan sistem pengendalian internal berjalan dengan baik, maka laporan keuangan yang dihasilkan akan mempunyai nilai informasi yang baik, begitu juga sebaliknya jika penerapan sistem pengendalian internal tidak berjalan dengan baik maka akan memungkinkan laporan keuangan yang dihasilkan tidak mempunyai nilai informasi yang baik.

Penelitian ini sesuai atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Trisna Sapitri dan I Gusti Ayu Purnamawati (2015), Elvin Andrianto (2017) dan As Syifa Nurillah dan Muid (2014) yang menyatakan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

#### **Pengaruh Kualitas SDM bidang Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal secara Simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan di POLRESTA PADANG**

Berdasarkan hasil uji  $F_{hitung}$  sebesar  $81,884 \geq F_{tabel}$  3,19 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikannya  $\leq 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_3$  diterima artinya Kualitas SDM bidang Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan di POLRESTA PADANG.

Dengan nilai koefisien determinasi  $R^2$  (*Adjusted R Square*) sebesar 0,764. Hal ini berarti varians Kualitas SDM bidang Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal dapat menjelaskan Kualitas Laporan Keuangan di POLRESTA PADANG sebesar 76,4%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar  $100\% - 76,4\% = 23,6\%$  dijelaskan oleh faktor – faktor lain selain variabel yang diteliti.

Hasil penelitian ini menunjukkan varians Kualitas SDM bidang Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan di POLRESTA PADANG.

Kualitas sumber daya manusia (SDM) bidang Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal merupakan suatu kesatuan yang saling berkaitan satu sama dengan yang lain. Dalam menghasilkan suatu informasi yang bernilai menyangkut dua elemen pokok yaitu informasi yang dihasilkan serta sumber daya yang menghasilkannya. Laporan keuangan tersebut harus dibuat sedemikian rupa sehingga laporan keuangan yang dihasilkan tersebut benar atau valid.

Sumber daya yang akan menjalankan sistem tersebut dituntut untuk memiliki kemampuan atau keahlian akuntansi yang memadai yang dapat dicapai dengan adanya kemauan untuk belajar dan mengasah kemampuannya di bidang akuntansi. Kualitas SDM itu sendiri sangat berperan dalam menghasilkan informasi yang andal sehingga dapat meningkatkan kualitas penyajian laporan keuangan. Namun, dalam penyusunan laporan keuangan kapasitas SDM baik harus didukung dengan sistem pengendalian internal yang baik. Dengan adanya kualitas SDM bidang akuntansi dan sistem

pengendalian internal yang baik maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan juga akan lebih tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya.

Penelitian ini sesuai atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Trisna Sapitri dan I Gusti Ayu Purnamawati (2015), Triyanti (2017), Ra Jaya Antika (2018) yang menyatakan Kualitas SDM bidang Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Kualitas sumber daya manusia (SDM) bidang Akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan di POLRESTA PADANG. Hal ini ditunjukkan oleh  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,248 \leq t_{tabel}$  sebesar 2,011 dengan nilai signifikan sebesar 0,218 dimana nilai signifikannya  $\geq 0,05$ . Serta nilai Beta - 0,102
2. Sistem Pengendalian Internal (SPI) berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan di POLRESTA PADANG. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $11,393 \geq t_{tabel}$  sebesar 2,011 dengan signifikan sebesar 0,000 dimana nilai signifikannya  $\leq 0,05$ . Serta nilai Beta 0,930.
3. Kualitas SDM bidang Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan di POLRESTA PADANG. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $81,884 \geq F_{tabel}$  3,19 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikannya  $\leq 0,05$  (5%).

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Riduwan.2002. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Bahri, Syaiful. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap dengan Teknik Pengolahan Data SPSS*. Yogyakarta :CV.ANDI OFFSET
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 *tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 *tentang Standar Akuntansi Pemerintahan*
- Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 *Tentang Perubahan Atas Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2011 Tentang Administrasi Pertanggungjawaban Keuangan Di Lingkungan Kepolisian Negara Republik Indonesia*.
- Dico, Dahlia, Jantje J. Tinangon, dan Rudy J. Pusung. 2014. “*Analisis Pengelolaan Dan Pelaporan Keuangan Pada Satuan Kerja Bidang Keuangan Polda Sulawesi Utara*”. Jurnal EMBA Vol.2 No.2 Juni 2014.
- Andini, Dewi dan Yusrawati. 2015. “*Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan*” Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akutansi I Vol. 24 No. 1 Juni 2015.
- Kadek, Luh Sri Megawati, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, dan Edy Sujana. 2015. “*Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Tiga Dinas Kabupaten Buleleng)*”. e-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 3 No. 1 Tahun 2015).
- Syahadatina, Rika dan Ismiatika Fitriyana. 2016. “*Pengaruh Sumber Daya Manusia Bidang Keuangan Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*”. Aktiva Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol 1, No 1, Mei 2016
- Windiastuti, Ruri. 2013. “*Pengaruh Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah ( Studi Kasus Pada Dinas Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Bandung)*” Skripsi Ekonomi Universitas Widyatama (2013)
- Nugraha, Fatria Herman, 2014. “*Pengaruh Remunerasi Terhadap Motivasi Kerja Pegawai Di Biro Sumber Daya Manusia (Sdm) Kepolisian Daerah (Polda) Jawa Barat*” Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu.
- Syifa, As Nurillah dan Dul Muid. 2014. “*Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Sakd), Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas*

- Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Skpd Kota Depok)*. Tahun 2014.
- Wayan, I Karsana dan I Gusti Ngurah Agung Suaryana. 2017. “*Pengaruh Efektivitas Penerapan Sap, Kompetensi Sdm, Dan Spi Pada Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Bangli*”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.21.1. Oktober (2017)
- Wijayanti, Ratna dan Nur Handayani. 2017. “*Pengaruh Kompetensi Sdm Dan Implementasi Akuntansi Akrual Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah*”. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6, Nomor 3, Maret 2017.
- Andrianto, Elvin. 2017. “*Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi*” Skripsi Pendidikan Akuntansi universitas Negeri Yogyakarta (2017)
- Triyanti.2017. “*Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Di Bidang Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang*” Skripsi Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta (2017)
- Antika, jaya. 2018. “*Pengaruh Keahlian Sumber Daya Manusia Bidang Keuangan dan Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Terhadap Kualitas Pengelolaan dan Pelaporan Keuangan Pada Bagian Keuangan Kepolisian Resor di Wilayah Polda Bengkulu*” Skripsi Ekonomi dan Bisnis 2018